



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2025

Wery Indriyani<sup>1\*</sup>, Syalvia Oresti<sup>2</sup>, Febriyanti Nursya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Universitas Alifiah

<sup>2,3</sup> Dosen Universitas Alifiah

<sup>1</sup>weryindriyani14@gmail.com, <sup>2</sup>syalviao@gmail.com, <sup>3</sup>febriyantinnursya9@gmail.com

### Abstrak

Kunjungan ibu balita ke Posyandu penting untuk memantau pertumbuhan, perkembangan, status gizi, dan deteksi dini masalah kesehatan anak. Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, cakupan kunjungan balita sebesar 75,6%, capaian terendah di Puskesmas Pauh 62,4%. Data Puskesmas Pauh menunjukkan penimbangan balita hanya 78,69% dari target 85%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang pada Maret-Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita di wilayah kerja Puskesmas Pauh yang berjumlah 5.644 balita, jumlah sampel 98 orang dengan teknik accidental sampling. Data dikumpul melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan Chi Square. Hasil penelitian didapatkan 57,1% ibu balita tidak aktif berkunjung dan 42,9% aktif. Sebanyak 27,6% memiliki pengetahuan kurang baik, 56,1% menilai kader tidak berperan, dan 57,2% keluarga tidak mendukung. Terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p=0,003$ ), peran kader ( $p=0,000$ ), dan dukungan keluarga ( $p=0,000$ ) dengan kunjungan ibu balita di wilayah kerja puskesmas pauh kota padang tahun 2025. Kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, peran kader, dan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kunjungan ibu balita, Pengetahuan, Peran kader, Posyandu

### Abstract

Visits by mothers of toddlers to the Integrated Health Post (Posyandu) are important for monitoring growth, development, nutritional status, and early detection of children's health problems. Based on the Padang City Health Office in 2023, the coverage of toddler visits was 75.6%, the lowest achievement was at the Pauh Health Center at 62.4%. Data from the Pauh Health Center showed that toddler weighing was only 78.69% of the target of 85%. This study aims to determine the factors associated with visits by mothers with toddlers to the integrated health post (Posyandu) in the Pauh Health Center Working Area of Padang City in 2025. This study is a quantitative study with a cross-sectional approach. This study was conducted in the Pauh Health Center working area of Padang City in March-August 2025. The population in this study were all toddlers in the Pauh Health Center working area, totaling 5,644 toddlers, with a sample size of 98 people using accidental sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed univariately and bivariately with statistical tests using Chi Square. The results of the study showed that 57.1% of mothers of toddlers were inactive in visiting and 42.9% were active. As many as 27.6% had poor knowledge, 56.1% considered cadres to have no role, and 57.2% of families did not support them. There was a relationship between knowledge ( $p = 0.003$ ), the role of cadres ( $p = 0.000$ ), and family support ( $p = 0.000$ ) with visits by mothers of toddlers in the working area of the Pauh City Health Center, Padang in 2025. The conclusion was that there was a relationship between the level of knowledge, the role of cadres, and family support with visits by mothers who have toddlers to the integrated health post.

Keywords: Family support, Visits by mothers of toddlers, Knowledge, Role of cadres, Posyandu

### PENDAHULUAN

Salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang efektif adalah melalui pos pelayanan terpadu (Posyandu). Pos pelayanan terpadu ini memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pelayanan sosial dasar di bidang kesehatan, yang langsung menyentuh masyarakat. Pelaksanaan pos pelayanan terpadu ini melibatkan peran aktif kader dan masyarakat, yang dibina secara berkala oleh unit kesehatan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan. Sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka, pemerintah pusat maupun desa memberikan insentif kepada



para kader. Dengan demikian, pos pelayanan terpadu (Posyandu) menjadi titik temu antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat (UU RI NO 17, 2023).

Jumlah posyandu di Indonesia pada Tahun 2023 sebanyak 304.263 posyandu yang tersebar di seluruh wilayah. Posyandu merupakan indikator renstra Kementerian Kesehatan yaitu 80% presentase kabupaten/kota dengan minimal 80% posyandu aktif. Posyandu dikategorikan aktif jika memenuhi kriteria seperti melakukan kegiatan rutin satu kali dalam satu bulan minimal delapan kali/tahun, memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, balita, atau remaja serta posyandu harus memiliki kader minimal lima orang. Persentase kabupaten/kota dengan minimal 80% Posyandu aktif pada tahun 2023 ada sebanyak 427 kabupaten/kota (83,1%). Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2023 yaitu 75% kabupaten/kota dengan minimal 80% posyandu aktif. Sebanyak 50% provinsi yang mencapai indikator kabupaten/kota dengan minimal 80% posyandu aktif (Kementerian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2023, Kota Padang mempunyai 929 Posyandu dan semuanya aktif. Strata Posyandu di Kota Padang terdiri dari empat strata, strata pratama sebanyak 4 Posyandu (0,4%), madya 282 Posyandu (30,4%), purnama 515 Posyandu (55,4%) dan mandiri 128 Posyandu (13,8%). Untuk mendukung semua posyandu aktif diharapkan pada petugas dan pihak kecamatan serta jajarannya dapat memberikan support atau dukungan pada kader agar lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan kegiatan Posyandu. Pada tahun 2023 jumlah kader posyandu di Kota Padang sebanyak 3.828 orang dan semuanya aktif (Dinkes Kota Padang, 2023).

Cakupan kunjungan balita sesuai standar di Kota Padang pada tahun 2023 adalah 75,6%. Capaian tertinggi di Puskesmas Pemancung (93,9%) dan terendah di Puskesmas Pauh (62,4%). Cakupan kunjungan dilihat dari pelayanan yang dilakukan meliputi pemantauan pertumbuhan, pemantuan perkembangan dan pemberian kapsul vitamin A (Dinkes Kota Padang, 2023).

Berdasarkan laporan Puskesmas Pauh 2024 kunjungan anak balita yang memenuhi standar di kecamatan Pauh menunjukkan hasil yang beragam antar kelurahan. Kelurahan Piai Tengah menjadi satu satunya wilayah yang mencapai target 100%. Sementara itu, Kelurahan Limau Manis Selatan mencatat capaian terendah, yaitu 71,61%. Secara keseluruhan, capaian puskesmas berada pada angka 80,23%, masih di bawah target yang ditetapkan sebesar 85 (Laporan Tahunan Puskesmas Pauh, 2024).

Data Puskesmas Pauh pada tahun 2023 capaian penimbangan berat badan balita Puskesmas adalah 78,69 % sedangkan targetnya adalah 85 % , ini berarti belum mencapai target untuk Puskesmas, sementara untuk masing-masing kelurahan hanya kelurahan binuang yang mencapai target yaitu 85,75%. Pada tahun 2024 wilayah kerja Puskesmas terdapat 5.644 jumlah balita, jumlah posyandu yang digolongkan sebagai posyandu mandiri baru 15 posyandu dari 73 posyandu yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pauh. Beberapa posyandu yang ada bahkan ada yang tidak punya tempat yang representatif dan terdapat 292 orang kader yang dapat menggerakkan kegiatan posyandu di daerahnya. Untuk jumlah stunting sebanyak 122 kasus di tahun 2023, di tahun 2024 kasus stunting naik sebanyak 149 kasus. Beberapa efek samping yang di timbulkan jika kunjungan balita turun seperti terlambatnya deteksi masalah kesehatan, penurunan cakupan imunisasi, kurangnya edukasi tentang kesehatan gizi dan peningkatan resiko stunting. Kunjungan balita yang turun juga menyebabkan penyakit gizi buruk, stunting, pneumonia, kurangan vitamin A, campak, dan polio (Laporan Tahunan Puskesmas Pauh, 2024).

Kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi seperti pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi yang dimiliki ibu. Faktor pemungkin yaitu jarak ke posyandu sedangkan faktor penguat yaitu peran kader dan petugas kesehatan serta dukungan keluarga (Rehing et al., 2021).

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2025 pada 10 orang ibu balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pauh didapatkan bahwa 4 ibu balita (40%) yang tidak aktif ke posyandu. Dari 10 (100%) responden didapatkan semua responden memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap posyandu, 2 responden (20%) menyatakan kader tidak berperan, dan 5 responden (50%) menyatakan tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam kunjungan posyandu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh tahun 2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, peran kader kesehatan dan dukungan keluarga sedangkan variabel dependen kunjungan ibu yang memiliki balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan di Puskesmas Pauh Kota Padang. Penelitian ini dimulai Maret-Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2 Juni - 4 Juli 2025. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pauh yang jumlah balita sebanyak 5.644, didapatkan jumlah sampel yang diambil 98 ibu yang mempunyai balita yang ada di wilayah Puskesmas Pauh dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

| No            | Karakteristik Responden | <i>f</i>  | %            |
|---------------|-------------------------|-----------|--------------|
| 1             | <b>Umur</b>             |           |              |
|               | 20-35 Tahun             | 73        | 74,5         |
|               | >35 Tahun               | 25        | 25,5         |
| 2             | <b>Pendidikan</b>       |           |              |
|               | SMP                     | 5         | 5,1          |
|               | SMA/SMK                 | 42        | 42,9         |
|               | PT                      | 51        | 52,0         |
| 3             | <b>Pekerjaan</b>        |           |              |
|               | IRT                     | 76        | 77,6         |
|               | Swasta                  | 5         | 5,1          |
|               | Pegawai                 | 1         | 1,0          |
|               | Karyawan                | 13        | 13,3         |
|               | Dosen                   | 1         | 1,0          |
|               | Perawat                 | 1         | 1,0          |
|               | Guru                    | 1         | 1,0          |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>98</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berumur antara 20-35 tahun (74,5%) responden, berdasarkan pendidikan responden paling banyak berpendidikan PT (52,0%) dan (77,6%) responden adalah ibu rumah tangga.

#### 2. Analisis univariat

##### a. Kunjungan Ibu Balita

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kunjungan Ibu Balita**

| Kunjungan Posyandu | Frekuensi ( <i>f</i> ) | Persentase (%) |
|--------------------|------------------------|----------------|
| Tidak aktif        | 54                     | 55,1           |
| Aktif              | 44                     | 44,9           |
| Total              | 98                     | 100,0          |

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 98 responden, sebanyak 54 (55,1%) Ibu Balita tidak aktif berkunjung dalam kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025.

##### b. Tingkat Pengetahuan Ibu

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan**

| Tingkat Pengetahuan Ibu | Frekuensi ( <i>f</i> ) | Persentase (%) |
|-------------------------|------------------------|----------------|
| Kurang baik             | 27                     | 27,6           |
| Baik                    | 71                     | 72,4           |
| Total                   | 98                     | 100,0          |

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 98 responden, sebanyak 71 (72,4%) Ibu Balita memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025.

##### c. Peran Kader

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Peran Kader Dengan Kunjungan**

| Peran Kader    | Frekuensi ( <i>f</i> ) | Persentase (%) |
|----------------|------------------------|----------------|
| Tidak berperan | 55                     | 56,1           |
| Berperan       | 43                     | 43,9           |
| Total          | 98                     | 100,0          |

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 98 Responden, sebanyak 55 (56,1%) Kader tidak berperan dalam meningkatkan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025.

**d. Dukungan Keluarga**

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan**

| Dukungan Keluarga | Frekuensi ( <i>f</i> ) | Persentase (%) |
|-------------------|------------------------|----------------|
| Tidak mendukung   | 56                     | 57,1           |
| Mendukung         | 42                     | 42,9           |
| Total             | 98                     | 100,0          |

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 98 Responden, sebanyak 56 (57,1%) ibu balita tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam mengikuti kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025.

**3. Analisis Bivariat**

**a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025**

**Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan**

| Tingkat Pengetahuan | Kunjungan Posyandu |      |       |      | Jumlah |       | P value |
|---------------------|--------------------|------|-------|------|--------|-------|---------|
|                     | Tidak Aktif        |      | Aktif |      | n      | %     |         |
|                     | f                  | %    | f     | %    |        |       |         |
| Kurang baik         | 22                 | 81,5 | 5     | 18,5 | 27     | 100,0 | 0,003   |
| Baik                | 32                 | 45,1 | 39    | 54,9 | 71     | 100,0 |         |
|                     | 54                 |      | 44    |      | 98     |       |         |

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis menunjukkan proporsi kunjungan ibu balita yang tidak aktif ke posyandu lebih banyak ditemukan pada ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 81,5% dibandingkan dengan ibu balita yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 45,1%. Hasil uji (*chi-square*) didapatkan nilai *p-value* 0,003 ( $p < 0,05$ ) terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025.

**b. Hubungan Peran Kader Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2025**

**Tabel 7 Hubungan Peran Kader Dengan Kunjungan**

| Tabel 7. Hubungan Peran Kader Dengan Kunjungan |                    |      |       |      |        |       |         |
|------------------------------------------------|--------------------|------|-------|------|--------|-------|---------|
| Peran Kader                                    | Kunjungan Posyandu |      |       |      | Jumlah |       | P value |
|                                                | Tidak Aktif        |      | Aktif |      |        |       |         |
|                                                | f                  | %    | f     | %    | n      | %     |         |
| Tidak Berperan                                 | 43                 | 78,2 | 12    | 21,8 | 55     | 100,0 | 0,000   |
| Berperan                                       | 11                 | 25,6 | 32    | 74,4 | 43     | 100,0 |         |
|                                                | 54                 |      | 44    |      | 98     |       |         |

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis menunjukkan proporsi kunjungan ibu balita yang tidak aktif ke posyandu lebih banyak ditemukan pada kader yang tidak berperan yaitu sebanyak 78,2% dibandingkan dengan kader yang berperan yaitu sebanyak 25,6%. Hasil uji (*chi-square*) didapatkan nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) terdapat hubungan peran kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025.

**c. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2025**

**Tabel 8 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan**

| Dukungan Keluarga | Kunjungan Posyandu |      |       |      | Jumlah |       | P<br>value |
|-------------------|--------------------|------|-------|------|--------|-------|------------|
|                   | Tidak Aktif        |      | Aktif |      | n      | %     |            |
|                   | f                  | %    | f     | %    |        |       |            |
| Tidak Mendukung   | 41                 | 73,2 | 15    | 26,8 | 56     | 100,0 | 0,000      |
| Mendukung         | 13                 | 31,0 | 29    | 69,0 | 42     | 100,0 |            |
|                   | 54                 |      | 44    |      | 98     |       |            |

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis menunjukkan proporsi kunjungan ibu balita yang tidak aktif ke posyandu lebih banyak ditemukan pada keluarga yang tidak mendukung yaitu sebanyak 73,2% dibandingkan dengan keluarga yang mendukung yaitu sebanyak 31%. Hasil uji (*chi-square*) didapatkan nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025.



## **Pembahasan**

### **1. Analisis Univariat**

#### **a. Kunjungan Ibu yang Memiliki Balita**

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan menunjukkan bahwa 55,1% tidak aktif berkunjung ke posyandu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husna (2025) yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024 menyatakan bahwa terdapat 71% yang tidak aktif berkunjung ke Posyandu. Hasil penelitian yang dilakukan Rambe & Lase (2019) yang berjudul Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hiligodu Ombalata menyatakan bahwa terdapat 66,1% ibu balita yang tidak aktif berkunjung ke posyandu.

Kunjungan ibu balita ke posyandu merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh ibu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan berupa penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, pemberian vitamin kepada balita dan sebagainya. Kunjungan rutin balita ke posyandu sebaiknya dilakukan rutin setiap bulan (12 kali per tahun) atau minimal dilakukan 8 kali per tahun. (Kementrian Kesehatan, 2023). Kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi yang dimiliki ibu, jarak ke posyandu, peran kader dan petugas kesehatan serta dukungan keluarga (Rehing et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti kurangnya kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu paling banyak ditemukan pada umur ibu 20-35 tahun. Rendahnya tingkat kunjungan juga ditemukan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi serta pada ibu dengan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT). Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran ibu, minimnya motivasi, dan ibu yang sibuk dengan pekerjaan rumah sehingga tidak sempat menghadiri jadwal posyandu dan memilih menunda untuk datang menganggap kunjungan tidak mendesak yang menyebabkan kurangnya kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu.

#### **b. Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 27,6% ibu balita memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Liani (2023) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunit Kabupaten Bengkulu Selatan didapatkan tingkat pengetahuan ibu kurang baik 43,9% terhadap kunjungan posyandu. Hasil penelitian lain yang dilakukan Yusdiana (2023) yang berjudul Faktor - faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu Desa Melayu Besar Kabupaten Rokan Hilir menyatakan bahwa 40% ibu memiliki pengetahuan kurang baik mengenai kunjungan posyandu.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu, seberapa sering ibu membawa anaknya ke posyandu yang dapat mempengaruhi tingkat kunjungan ibu yang mempunyai balita. Dengan tingginya pengetahuan ibu diharapkan mampu menerapkan apa yang telah diperolehnya dari belajar, pengalaman dan berpikir sehingga ibu akan mampu mengevaluasi sejauh mana yang telah diterapkan guna mencapai kesehatan bagi balitanya (Yusdiana et al., 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti ibu yang memiliki pengetahuan tinggi akan semakin besar kemungkinan ibu membawa balitanya ke posyandu. Pengetahuan ibu yang baik menjelaskan bahwa ibu memahami pentingnya manfaat utama posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, mulai dari penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, hingga pemberian imunisasi dan penyuluhan gizi. Ibu yang kurang pengetahuan mungkin belum memahami manfaat layanan posyandu sehingga kunjungan tidak rutin.

#### **c. Peran Kader**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 56,1% ibu menyatakan bahwa kader tidak berperan dalam kunjungan ibu ke posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amalia & Andriani (2019) yang berjudul Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018 didapatkan 53,9% kader kurang aktif berperan dalam kunjungan ibu ke posyandu. Hasil penelitian lain yang dilakukan Widyaningsih (2025) yang berjudul Peran Kader Posyandu Balita Dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung Ke Posyandu didapatkan 95% menyatakan kader tidak aktif berperan dalam kunjungan ibu ke posyandu.

Peran kader posyandu sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada responden mengenai program dan pelaksanaan posyandu. Dengan begitu dapat memotivasi ibu untuk datang ke posyandu dapat meningkat karena adanya upaya agar ibu memperoleh dukungan yang baik dari keluarga maupun masyarakat. Kader juga berperan dalam menjaga agar ibu tetap aktif menghadiri posyandu, mendorong ibu balita untuk terus mengikuti kegiatan posyandu dalam upaya pemantauan dan penimbangan balita ke posyandu (Faiqah et al., 2022)

Berdasarkan asumsi peneliti masih banyak kader yang belum berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman kader terhadap pentingnya kegiatan posyandu, terutama dalam hal menjelaskan manfaat posyandu dan kader harus bisa mengajak, mengingatkan, bahkan menjemput ibu yang tidak hadir ke posyandu. Pemberian apresiasi atau penghargaan kepada ibu yang aktif berkunjung ke posyandu dapat menjadi dorongan agar semakin banyak ibu yang termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu secara rutin



d. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 57,1% ibu menyatakan bahwa keluarga tidak mendukung dalam kunjungan ibu ke posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Husna (2025) yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024 menyatakan 65,6% ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga untuk berkunjung ke posyandu. Hasil penelitian lain yang dilakukan Sutinbuk & Kusmadeni (2023) yang berjudul hubungan kecemasan, motivasi dan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu balita pada masa Pandemi didapatkan 51,4% ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga dalam kegiatan berkunjung ke posyandu.

Dukungan keluarga merupakan bentuk sikap, tindakan penerimaan keluarga yang diberikan kepada anggotanya, meliputi dukungan informasi, penilaian, bantuan secara langsung dan dukungan emosional. Dukungan sosial dari keluarga dianggap sebagai bantuan yang dapat dimanfaatkan atau tersedia setiap saat oleh anggota keluarga, terutama ketika membutuhkan pertolongan. Dukungan keluarga biasanya datang dari suami, orang tua, saudara kandung, serta paman dan bibi (Rahima et al., 2021)

Berdasarkan asumsi peneliti kunjungan ibu balita dalam kegiatan posyandu banyak tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Hal ini disebabkan karena rendahnya dukungan instrumental dari keluarga yang membuat ibu balita kurang aktif berkunjung ke posyandu. Dukungan instrumental yang rendah ini terlihat dari minimnya bantuan nyata yang diberikan keluarga, seperti tidak membantu membangunkan ibu lebih pagi agar pekerjaan rumah tangga dapat diselesaikan sebelum berangkat, tidak menyiapkan keperluan ibu dan balitanya, serta tidak membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga saat ibu menghadiri kegiatan posyandu., dengan banyaknya tanggung jawab rumah yang dilakukan ibu dapat menyebabkan ibu kurang aktif berkunjung ke posyandu karena kesibukan.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kunjungan ibu balita yang tidak aktif ke posyandu memiliki pengetahuan kurang baik 81,5% dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik 45,1%. Hasil uji (chi-square) didapatkan nilai p-value 0,003 ( $p < 0,05$  sehingga terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan jumlah kunjungan balita di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Liani (2023) didapatkan hasil uji statistik diketahui nilai p-value (0,03) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kunit Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Yusdiana (2023) didapatkan hasil statistik uji chi square diperoleh nilai p-value = 0,004 dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $p < 0,05$  sehingga terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan jumlah kunjungan balita di posyandu. Hasil penelitian Harahap et al (2024) menyatakan hasil analisis uji Chi Square dapat diketahui bahwa p value (0,034)  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka hasilnya adalah ada hubungan antara Pengetahuan dengan Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita Desa Lubuk dendang.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya . Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu balita, diantaranya kurangnya informasi, pendidikan ibu yang rendah, umur yang relatif muda dan pengalaman memiliki anak sebelumnya. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu balita (Anggraini et al., 2020)

Berdasarkan asumsi peneliti Ibu balita yang memiliki pengetahuan baik mengenai pentingnya posyandu cenderung lebih sadar akan manfaat dari pelayanan yang diberikan, sehingga mereka lebih termotivasi dan konsisten dalam melakukan kunjungan ke posayandu. Ibu balita yang berpengetahuan kurang sering tidak melakukan kunjungan ke posyandu karena tidak mengetahui tujuan dan manfaat dari layanan tersebut. Rendahnya pengetahuan ibu dipengaruhi oleh keterbatasan informasi, Tingkat Pendidikan, kesibukan, dan penyuluhan yang monoton. Diharapkan kepada petugas kesehatan dan kader posyandu untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan dengan media yang beragam dan Bahasa yang mudah dipahami agar pengetahuan ibu meningkat dan kunjungan ke posyandu lebih rutin.

b. Hubungan Peran Kader Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kunjungan ibu balita yang tidak aktif ke posyandu didapatkan lebih banyak kader yang tidak berperan (78,2%) dibandingkan kader yang berperan (25,6%). Hasil uji (chi-square) didapatkan nilai p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) terdapat hubungan peran kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas pauh kota padang tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia & Andriani (2019) Berdasarkan uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,002$ . Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran kader terhadap kunjungan ibu membawa balita ke Posyandu. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Purba & Sugiantini (2023) Hasil uji chi square tentang peranan kader posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,000$  atau  $H_0$  gagal ditolak yang berarti terdapat hubungan antara peranan kader posyandu balita dengan kunjungan balita.



Kader merupakan garda terdepan dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu balita melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan secara aktif. Hal ini mampu membentuk perilaku positif pada ibu, sehingga dapat mendorong partisipasi ibu dalam berkunjung ke posyandu. Kader memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan informasi tentang tumbuh kembang anak, serta mengelola pelayanan posyandu secara optimal, kader diharapkan mampu berperan lebih luas dalam kegiatan masyarakat sebagai bentuk nyata dari pengabdianya (Widyaningsih, 2020).

Berdasarkan asumsi peneliti kader yang tidak berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu akan membuat ibu jarang berkunjung ke posyandu disebabkan karena kurangnya motivasi dan pendampingan kepada ibu balita, sehingga informasi mengenai pemantauan tumbuh kembang anak tidak tersampaikan secara optimal yang menyebabkan kesadaran ibu terhadap pentingnya kunjungan posyandu rendah. Diharapkan kader meningkatkan perannya melalui pendampingan aktif, pengingat jadwal, dan penyampaian edukasi dan promosi kunjungan baik langsung maupun melalui media komunikasi. Edukasi dan promosi kunjungan posyandu dapat dilakukan dengan sosialisasi kreatif, seperti penyuluhan di rumah warga, pemasangan poster/banner di tempat umum, pemanfaatan grup WhatsApp, pemutaran video edukasi, sehingga ibu akan termotivasi untuk hadir berkunjung ke posyandu.

c. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kunjungan ibu balita yang tidak aktif ke posyandu lebih banyak keluarga yang tidak mendukung 73,2% dibandingkan keluarga yang mendukung 31%. Hasil uji (chi-square) didapatkan nilai p-value 0,000 ( $p < 0,005$ ) terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu yang memiliki balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2024) hasil uji statistik yang telah dilakukan maka diketahui nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu membawa balita ke posyandu. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ibrahim (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita di posyandu ditunjukkan oleh nilai p-value ( $0,04 < 0,05$ ).

Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ibu balita. Keterlibatan keluarga dalam memberikan informasi, mendampingi, dan mengantar ibu ke posyandu akan meningkatkan kesiapan dan kemauan ibu untuk rutin melakukan kunjungan setiap bulannya. Dengan dukungan yang diberikan ibu merasa lebih diperhatikan dan tidak merasa sendiri dalam menjalani peran membantu pertumbuhan anak (Ibrahim et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga memiliki peran penting dalam kunjungan ibu balita ke posyandu. Keterlibatan anggota keluarga secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap cara pikir dan pengambilan keputusan ibu. Kehadiran dukungan emosional, motivasi, dan praktik dari keluarga seperti dorongan, perhatian, atau bantuan fisik menjadi faktor penentu dalam meningkatkan partisipasi ibu berkunjung ke posyandu. Diharapkan agar keluarga memberikan dukungan emosional, motivasi, dan bantuan fisik untuk hadir ke posyandu. Dukungan dapat berupa mengingatkan jadwal posyandu, menemani ibu saat kunjungan, atau membantu pekerjaan rumah agar ibu dapat berangkat. Petugas kesehatan dan kader juga perlu melibatkan keluarga dalam penyuluhan, baik di posyandu, rumah warga, maupun melalui media komunikasi seperti grup WhatsApp, sehingga kesadaran keluarga terhadap pentingnya kunjungan posyandu semakin meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2025”, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (74,5%), berpendidikan perguruan tinggi (52,0%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (77,6%). Tingkat kunjungan ibu balita ke posyandu masih tergolong rendah, di mana sebanyak 55,1% ibu balita tidak aktif melakukan kunjungan. Meskipun sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik (72,4%), namun masih terdapat 27,6% ibu dengan pengetahuan kurang baik tentang manfaat dan pentingnya posyandu. Selain itu, peran kader posyandu juga belum optimal karena lebih dari separuh responden (56,1%) menyatakan kader tidak berperan dalam meningkatkan partisipasi ibu ke posyandu. Dukungan keluarga terhadap ibu balita juga masih rendah dengan 57,1% responden menyatakan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam kegiatan posyandu.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p\text{-value} = 0,003$ ), antara peran kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p\text{-value} = 0,000$ ), serta antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan ibu, semakin aktif peran kader, dan semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin besar pula kemungkinan ibu untuk aktif berkunjung ke posyandu.

Secara keseluruhan, rendahnya tingkat kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang tahun 2025 dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pengetahuan ibu yang kurang baik, peran kader yang belum optimal, serta dukungan keluarga yang rendah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kunjungan posyandu perlu difokuskan pada peningkatan edukasi dan penyuluhan kepada ibu melalui media yang menarik dan mudah dipahami, penguatan



kapasitas dan motivasi kader agar lebih aktif dalam mengajak dan mendampingi ibu, serta pelibatan keluarga, khususnya suami, dalam kegiatan penyuluhan dan promosi kesehatan agar tercipta dukungan yang lebih kuat terhadap keaktifan kunjungan posyandu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., & Andriani, Y. (2019). FAKTOR MEMPENGARUHI KUNJUNGAN IBU MEMBAWA BALITA KE POSYANDU KELURAHAN TANJUNG PAUH TAHUN 2018. 6, 60–67.
- Anggraini, Y., Fahdi, F. K., & Fradianto, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gizi Seimbang Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mulya Kota Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i1.42015>
- Dinkes Kota Padang, 2023. (2023). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 Edisi 2024*.
- Faiqah, Z. Al, Suhartatik, S., Gizi, M., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2022). *Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita : Literature Review*.
- Handayani, A. L., Khairunnas, Muliadi, T., & Alamsyah. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Desa Gampa, Kabupaten Aceh Barat. 1(4), 286–294.
- Husna, N., Yuliasuti, E., & Kristiana, E. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Angsau Puskesmas Angsau Kabupaten Tanah Laut Tahun 2024. 1(8), 1452–1461.
- Ibrahim, N. S. I., Toyibah, S., & Kanang, B. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(3), 204–212. <https://doi.org/10.31970/ma.v5i3.149>
- Kementrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Laporan Tahunan Puskesmas Pauh. (2024). *Laporan Tahunan Puskesmas Pauh 2024*.
- Liani, L., Gusnidarsih, V., Rahmarianti, G., Manna, A. K., & Selatan, B. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan. 85–90.
- Purba, B., & Sugiantini, T. E. (2023). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Cakupan Kunjungan Balita Di Wilayah Kerja Desa Sukaluyu Karawang. 8(3).
- Rahima, Si., Yuniar, N., & Rezal, F. (2021). Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Barangka Kab . 02(03), 99–107.
- Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 256. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1003>
- Supri, A., & Zulfira, R. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu Factors Influencing Toddler Visits to Posyandu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Tahun ( balita ) ke posyandu . Hal ini juga akan Di Sulawesi Tengah jumlah Posyandu pada berdasarkan strata yaitu Po. 3(1), 5–13.
- UU RI NO 17, 2023. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang*, 187315, 1–300.
- Widyaningsih, T. S. (2020). *Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu*. 5(1), 1–12.
- Widyaningsih, T. S., Kanita, M. W., & Wulandari, N. K. (2025). PERAN KADER POSYANDU BALITA DALAM MEMOTIVASI IBU BALITA BERKUNJUNG KE POSYANDU. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7, 65–74.
- Yusdiana, Y., Dewi, A. S., Putri, F. A., & Sari, R. P. (2023). Faktor - faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu Desa Melayu Besar Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*, 17(1), 24. <https://doi.org/10.26891/jik.v17i1.2023.24-31>